

**PENCERAHAN KEHIDUPAN BERAGAMA YANG PANCASILAIS SEBAGAI UPAYA
MEMBENDUNG RADIKALISME MELALUI KELOMPOK PENGAJIAN MINGGU
PAGI DI DUSUN PAKISAN, KEDU—TEMANGGUNG**

Hermini Sustianingsih¹, Satwika Paramasatya, Andi Akhmad Basith, Muhammad Faizal
Alfian

Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Diponegoro

¹herminisusi@lecturer.undip.ac.id

Abstract

The Indonesian diversity is a gift for the nation with the presence of Pancasila as a way of life for the Indonesian people. However, this diversity could be disturbed by the emergence of various threats of radicalism and extremism in society. The enlightenment in religious life with pancasilaism socialization activity is part of an effort to prevent radicalism and extremism for Indonesian society in general, Temanggung in particular. This activity is also expected to create a good religious life to avoid religious conflicts and maintain the religious diversity of Indonesia. The implementation of this activity begins with stakeholder mapping to target vulnerable groups, that a study group is obtained Sunday morning in the Dusun Pakisan, Kedu, Temanggung. Then socialization was carried out to support the internalization for community life in Pakisan to support the implementation of Pancasila in religious life. This activity obtained good results which the community was able to understand the application of religious life that Pancasila was proven by implementing Pancasila values in daily life.

Keywords: *Pancasila, Enlightenment in religious life, recitation groups.*

1. PENDAHULUAN

Tingginya intensitas arus informasi yang didorong oleh kemajuan teknologi dewasa ini memberikan peluang sekaligus tantangan. Proses globalisasi yang terjadi memungkinkan adanya persebaran nilai-nilai yang melampaui lintas batas negara. Masuknya berbagai macam paham ideologi dari luar batas teritorial sebuah negara merupakan sebuah hal yang wajar terjadi kaitannya dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang ada. Khususnya dalam kerangka kehidupan bernegara, berbagai macam tantangan yang

dapat merusak ideologi bangsa merupakan salah satu hal yang dapat terjadi dan menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi negara. Maraknya masuk berbagai macam arus informasi tersebut dapat mengikis rasa cinta terhadap tanah air. Hal inilah yang kemudian memberikan efek negatif terhadap nilai nasionalisme yang dimiliki oleh masyarakat. Jiwa nasionalisme terkikis karena berbagai hal, salah satunya adalah karena arus globalisasi. Masuknya berbagai budaya dan produk asing seiring arus globalisasi berdampak pada memudarnya jiwa nasionalisme, terutama pada generasi muda (Siahaan 2018).¹

¹<https://nasional.kompas.com/read/2018/11/29/05000091/membudidayakan-nasionalisme-dan-persatuan?page=all>, diakses 11 Januari 2020.

Salah satu yang disoroti adalah penyebaran paham ekstremis dan radikalisme agama yang telah menyebar sebagai sebuah gerakan yang masif dan tersistematis ke berbagai penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Indonesia dihadapkan pada adanya paham ekstremis dan radikalisme agama yang tersebar dalam berbagai macam gerakan dan melalui berbagai aspek kehidupan sosial. Radikalisme agama yang dimaksudkan adalah yang berujung pada adanya tindakan intoleransi, anarkis, dan kekerasan. Paham radikalisme yang menyebar ke dalam diri masyarakat Indonesia salah satunya disebabkan adanya pergerakan gerakan ekstremis internasional seperti ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) yang kerap memiliki hubungan dengan maraknya gerakan ekstrimis dan radikal di Indonesia. Selain itu, sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama, Indonesia pasca reformasi kerap menjadi sasaran terorisme untuk melancarkan aksinya. Bom Bali I dan Bom Bali II menjadi dua contoh tindak terorisme dengan korban terbesar di Indonesia. Selain itu, kasus bom di Plaza Sarinah, Jakarta, pada tahun 2016 dan pengeboman tiga gereja di Surabaya pada tahun 2018 juga menjadi contoh maraknya tindak terorisme yang dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman akan nilai-nilai cinta tanah air dan Pancasila.

Disamping menyerang sektor keamanan melalui tindak terorisme, para kelompok radikal juga berupaya untuk mengganti ideologi bangsa Indonesia dan sistem pemerintahan Indonesia menjadi sistem pemerintahan berbasis syariat Islam atau khilafah melalui jalur politik. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan salah satu organisasi Islam radikal yang sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu dan

memiliki agenda utama untuk mendirikan sistem khilafah di Indonesia.² Berdasarkan lembaga survei SMRC menyebutkan setidaknya ada 9.2 persen lebih atau berarti sekitar 20 juta warga Indonesia yang menginginkan Indonesia berdiri sebagai negara khilafah. Meskipun saat ini HTI telah diburbarkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-30.AH.0108 Tahun 2017³, semangat radikalisme masih menyebar di antara masyarakat, salah satunya di bawah kelompok PA 212. PA 212 yang merupakan anak organisasi dari FPI (Front Pembela Islam) menyatakan sikap akan tetap berupaya mendirikan khilafah sebagai solusi atas sistem demokrasi yang selama ini dinilai hanya dapat melindungi masyarakat, namun tidak menjamin keberlangsungan agama Islam. Keseriusan organisasi radikal berbasis agama ini dibuktikan dengan penuturan Pelaksana Tugas PA 212—Asep Syarifudin tentang pembentukan Divisi Penegakan Khilafah dalam tubuh FPI yang optimis bahwa pada tahun 2024 cita-cita mereka untuk menegakan khilafah di Indonesia dapat terwujud (Suara.com 2019).⁴

Aksi Bela Islam yang digelar di Monumen Nasional Jakarta pada 2 Desember 2016 menjadi salah satu bukti bahwa identitas agama masih menjadi faktor determinan yang menentukan sikap masyarakat Indonesia. Aksi ini diprakarsai oleh FPI yang dipicu adanya dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh mantan gubernur DKI Jakarta—Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Tidak hanya warga DKI Jakarta, melainkan umat Muslim dari berbagai daerah berbondong-bondong pergi ke Jakarta dengan tujuan untuk melakukan Aksi Bela Islam. Para peserta aksi menuntut agar Ahok diadili atas tindakannya. Aksi tersebut sangat

²<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/12/07462921/jika.khilafah.berdiri.apakah.pancasila.tetap.ada.?page=all>. diakses 11 Januari 2020

³ Muslimin, Husein. 2016. "Tantangan Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi." *Jurnal Cakrawala Hukum* 7 (1): 32.

⁴<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/131942/tantangan-terhadap-pancasila-terus-bermunculan>. diakses 11 Januari 2020.

mempengaruhi kondisi masyarakat Indonesia terutama warga DKI Jakarta. Ujaran kebencian dan sentimen agama semakin memanas hingga ke akar rumput. Peristiwa ini tentunya menodai semangat persatuan dan kebangsaan yang selama ini secara normatif terkandung dalam Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi bangsa dirumuskan atas dasar nilai-nilai yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pembentukan Pancasila tersebut berasal dari nilai-nilai yang dibawa oleh para nenek moyang bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku masyarakat sejak zaman kerajaan yang dibuktikan dengan adanya tulisan dalam Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Bukti nilai-nilai Pancasila lainnya juga tergambar dalam relief-relief candi maupun prasasti yang bercerita mengenai masyarakat Nusantara pada saat itu telah memiliki nilai-nilai seperti musyawarah dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut kemudian digali dan dirumuskan sebagai Pancasila yang menjadi akta pendirian negara atau disebut dengan *staat fundamental norm*.⁵ Dikarenakan Pancasila merupakan ideologi yang bersumber dari nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sendiri, maka dapat dikatakan bahwa Pancasila merupakan ideologi yang tidak dapat diganggu gugat dan sejatinya tidak dapat tergantikan dan dapat terus relevan dengan perkembangan zaman.

Namun pada realitanya, eksistensi Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia sendiri saat ini mengalami kemunduran. Sebagai ideologi bangsa,

Pancasila telah mengalami hantaman tantangan bahkan sejak awal-awal masa kemerdekaan Indonesia. Pancasila seringkali dianggap tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia dan juga adanya pengaruh paham asing seperti radikalisme. Tantangan eksistensi Pancasila juga disampaikan oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam), Mahfud MD ketika menghadiri kuliah umum di Universitas Katolik (UNIKA) Soegijapranata pada 8 Oktober 2018. Beliau mengatakan bahwa tantangan eksistensi Pancasila, sehingga semakin besar terutama bagi generasi Z dan generasi Alpha yang disebabkan oleh perkembangan zaman.⁶ Pada Dies Natalis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ke-47, beliau juga mengatakan bahwa ideologi Pancasila harus sampai ke akar rumput.⁷ Untuk mengatasi hal ini, pemerintah pusat sebenarnya telah membentuk Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) berdasarkan Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. BPIP berfungsi untuk menyusun kebijakan dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan tugas pembinaan ideologi Pancasila kepada Presiden.⁸ Pembentukan badan ini mengindikasikan bahwa eksistensi Pancasila menghadapi tantangan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Akan tetapi pembentukan BPIP sendiri sekedar memberi masukan kepada pemerintah pusat dan belum menginternalisasi masyarakat yang berada di akar rumput secara menyeluruh.

Tantangan Pancasila yang disebabkan oleh paham eksteremis dan radikalisme agama dapat mengarah pada tindak

⁵ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2017. "Pemantaoan Nilai-nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati." *WIRA-Media Informasi Kementerian Pertahanan* 68 (52): 7.

⁶<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/131942/tantangan-terhadap-pancasila-terus-bermunculan>. diakses 11 Januari 2020.

⁷<https://nasional.kompas.com/read/2018/1129/05000091/membudidayakan-nasionalisme-dan-persatuan?page=all>. diakses 11 Januari 2020.

⁸MediaIndonesia.com 2019. Berkenalan dengan BPIP. diakses tanggal 11 Januari 2020.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/273377-berkenalan-dengan-bpip-yuk>. diakses 11 Januari 2020.

intoleransi dan anarkisme yang apabila tidak segera ditangani dengan baik maka mengancam persatuan bangsa. Pilkada DKI Jakarta menjadi salah satu contoh rapuhnya nilai-nilai Pancasila yang digantikan dengan nilai-nilai ekstrem dan radikal dari kelompok tertentu yang berupaya mengusik eksistensi Pancasila. Tentunya peristiwa tersebut menjadi teladan terhadap pentingnya internalisasi atau penanaman kembali nilai-nilai Pancasila yang ada dalam diri masyarakat Indonesia. Internalisasi tersebut dalam dilakukan melalui berbagai media yang dekat dengan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menginternalisasi Pancasila melalui lembaga dakwah keagamaan di daerah. Hal ini dapat dilakukan sebab agama masih menjadi faktor determinan yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Politik identitas menjadi salah satu sebab mengapa agama menjadi faktor determinan dan strategis dalam menentukan tindakan seseorang. Oleh karena itu, apabila peran agama dalam masyarakat dapat dikolaborasikan dengan nilai-nilai Pancasila secara selaras, sehingga menciptakan kehidupan beragama yang Pancasila dan menjaga persatuan bangsa.

Peran lembaga dakwah juga memainkan peran yang sangat penting di Kabupaten Temanggung. Lembaga dakwah di Kabupaten Temanggung dinilai sebagai agen strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Terlebih lagi, dalam beberapa kesempatan telah terjadi penangkapan terorisme di Kabupaten Temanggung. Salah satunya yang terjadi adalah penangkapan Triyono Wagimin Atmo alias Andalus alias Abu Hilwa, terduga anggota jaringan terorisme Jamaah Anshorut Daulah (JAD) yang pernah terlibat dalam aksi teror kepada anggota polisi dan masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) Densus 88. Penangkapan ini

terjadi di Temanggung pada 14 Februari 2019 ketika polisi sedang melakukan razia lalu lintas. Dari kejauhan Abu Hilwa yang melihat keberadaan polisi langsung meninggalkan kendaraannya dan bersembunyi ke sawah terdekat. Setelah digeledah dalam mobil tersebut berisi buku-buku tentang ajaran radikalisme, Abu Hilwa kemudian ditangkap dan diamankan oleh pihak kepolisian (Tempo.co 2019). Sebelumnya pada tahun 2018 juga terjadi pengungkapan terorisme atas terduga teroris Agung Nugroho. Warga Banjarnegara ini ditangkap bersama kedua temannya yang juga diduga terlibat dalam jaringan kelompok Adi Jihadi yang pernah mengikuti pelatihan militer di Filipina (CNN Indonesia 2018).⁹

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah yang rentan karena tumbuhnya paham-paham ekstremis dan radikalisme. Terlebih lagi, Kabupaten Temanggung, merupakan kumpulan dari masyarakat yang majemuk dan plural. Masyarakat Kabupaten Temanggung terbagi menjadi berbagai penganut agama dan kepercayaan Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, dan Lainnya yang tersebar ke seluruh penjuru daerah. Fenomena ini kemudian memunculkan kemajemukan dan kondisi hidup saling berdampingan yang memiliki potensi terjadinya sebuah gesekan dan segregasi kelompok. Kehadiran ini menjadi rentan apabila tidak dicapainya rasa toleransi dan persatuan yang tinggi dalam diri masyarakat Kabupaten Temanggung. Oleh karena itu diperlukan adanya sikap Pancasila dari dalam diri masyarakat Kabupaten Temanggung untuk merajut semangat persatuan yang selama ini berusaha diganggu oleh kelompok radikal.

Dengan melihat lembaga dakwah sebagai agen strategis dalam penyebaran nilai-nilai Pancasila dan pencegahan

⁹CnnIndonesia.com 2018. CNN Indonesia. 1 Februari. Diakses tanggal 11 Januari 2020 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2>

0180201112910-12-273123/terduga-teroris-temanggung-ditangkap-densus-ditoko-sembako. diakses 11 Januari 2020.

radikalisme, diperlukan adanya internalisasi Pancasila melalui lembaga dakwah di Kabupaten Temanggung. Salah satu lembaga dakwah yang memiliki peran strategis adalah kelompok pengajian Minggu pagi di Dusun Pakisan, Desa Kedu, Kabupaten Temanggung. Melalui lembaga dakwah ini, diharapkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila dapat terinternalisasi ke dalam diri masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Temanggung. Dengan demikian, eksistensi Pancasila sebagai ideologi bangsa dapat terus terawat dan kerukunan antar umat beragama pun dapat terjalin dengan lebih harmonis.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah “Bagaimana Upaya Internalisasi Nilai Pancasila kepada Masyarakat di Kabupaten Temanggung melalui Lembaga Dakwah Pengajian?”

Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai proses penghayatan, pendalaman, atau penguasaan falsafah negara secara mendalam yang dapat berlangsung melalui pembinaan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Dapat juga diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menimbulkan keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran nilai ajaran tersebut yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁰ Chaplin mengatakan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian seseorang.¹¹ Reber, sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa Psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik

dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹²

Berdasarkan dari pengertian para ahli yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi dapat berupa proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman nilai ini memerlukan waktu yang terus menerus dan berkeanjutan hingga nilai-nilai yang diinternalisasi dapat tertanam dalam diri seseorang dengan sempurna. Proses tersebut terdapat dua hal yang menjadi inti internalisasi yaitu:

1. Proses penanaman atas pemasukan nilai-nilai yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.
2. Proses penguatan nilai-nilai yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran yang lebih mendalam dan mengakar terhadap nilai tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian ini, proses internalisasi Pancasila yang dimaksud tergolong ke dalam proses internalisasi yang kedua, yakni bertujuan untuk membangun kesadaran dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang telah ada dalam diri individu.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam diri masyarakat Temanggung melalui lembaga dakwah di Dusun Pakisan Kabupaten Temanggung. Kegiatan pengabdian ini akan dibagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap I : Tim Pengabdian Departemen Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro melakukan pemetaan kondisi di Dusun Pakisan, Desa Kedu, Kabupaten Temanggung sebagai salah satu wilayah yang dinilai memiliki lembaga

¹⁰ KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://kbbi.web.id/internalisasi>.

¹¹ Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹² Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

dakwah yang efektif untuk melakukan internalisasi Pancasila dan menganalisis bentuk pembinaan seperti apa yang cocok untuk diterapkan.

2. Tahap II : Tim Pengabdian Departemen Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro melakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk internalisasi Pancasila guna menangkal paham radikalisme melalui lembaga dakwah Pengajian Minggu Pagi.
3. Tahap III : Tim Pengabdian Departemen Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro melakukan evaluasi guna melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dari program ini.
4. Tahap IV : Tim Pengabdian Departemen Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro melanjutkan program pengabdian masyarakat sesuai dengan hasil evaluasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, masyarakat temanggung merupakan masyarakat yang heterogen dengan jumlah populasi 759.128 jiwa terdapat 682.869 jiwa beragama Islam, 15.647 jiwa beragama Protestan, 7740 beragama katolik, 141 jiwa beragama Hindu, dan 12.585 jiwa beragama Budha (BPS, 2018). Di Kecamatan kedu terdapat sebanyak 58.224 Jiwa dengan jumlah beragama Islam sebanyak 54. 259 jiwa, beragama Protestan sebanyak 207 jiwa, dan 179 jiwa beragama nasrani. Kelompok-kelompok keagamaan di Kabupaten Temanggung terdiri dari tokoh agama, kelompok masyarakat Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, FUIB (Forum Umat Islam Bersatu), FKUB (Forum kerukunan Umat Beragama), dan beberapa gerakan

keagamaan Protestan dan katolik seperti Paroki.

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Temanggung adalah terjalannya kerukunan antar beragama walaupun terdapat beberapa peristiwa penting adanya gesekan konflik di Masyarakat pada Tahun 2011. Kerusakan Tahun 2011 terjadi diakibatkan karena kasus penistaan agama oleh seseorang yang berasal dari luar Kota Temanggung dan ketidakpuasan sekelompok warga yang terhadap putusan pengadilan Kabupaten Temanggung.

Konflik 2011 yang terjadi di Kabupaten Temanggung adalah konflik yang muncul karena penistaan agama yang dilakukan Antonius Bawengan yang kemudian menimbulkan perbedaan persepsi di masyarakat dimana terdapat masyarakat yang tidak puas terhadap putusan pengadilan Temanggung atas penistaan agama oleh Antonius Bawengan. Konflik ini menyebabkan sebuah perubahan dalam masyarakat, seperti dalam komunikasi antar anggota masyarakat yang berbeda agama, dan juga memunculkan ketegangan antar anggota masyarakat sebagai pemeluk suatu agama dengan pemeluk agama yang lainnya. Protes terhadap putusan pengadilan akhirnya memicu munculnya gerakan masa yang melakukan aksi protes anarksi dengan merusak sarana umum, rumah ibadah (gereja) yang ada di kabupaten Temanggung. Konflik perusakan gereja yang akhirnya menyebabkan kekerasan sosial di Temanggung.

Selain konflik tersebut juga terdapat isu terorisme, dimana terdapat penangkapan teroris di Temanggung, sehingga memunculkan stigma negatif masyarakat terhadap keberagaman di Temanggung.¹³ Pasca konflik dan penangkapan kelompok terorisme di Temanggung tersebut beberapa aktor kemudian aktif dalam melakukan aktivitas yang menjaga kerukunan antar umat beragama di

¹³ Azhar, Purjatian. 2018. "Penistaan Agama Dan Kekerasaan Sosial Di Kabupaten Temanggung Tahun 2011." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 81-108.

Temanggung. Terbukti dengan peran aktif FKUB sebagai wadah untuk memelihara kebersatuan antar pemeluk agama yang juga didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama berbagai Dusun di Temanggung. Beberapa kelompok kemudian terbentuk yaitu komunitas Temanggung Rukun yang dibentuk pada Tahun 2019 yang berfungsi sebagai saran pemersatu masyarakat dan menjaga kerukunan beragama di Temanggung.

Kelompok Pengajian di Dusun Pakisan, Kecamatan Kedu merupakan kelompok pengajian yang rutin dilaksanakan pada Minggu Pagi. Kelompok Peserta pengajian ini sebagian besar berasal dari Dusun Pakisan dan beberapa berada didaerah luar Dusun Pakisan. Pengajian ini menjadi wadah bagi ibu-ibu Dusun Pakisan untuk mendalami ilmu agama dan sebagai tempat untuk berkumpul dan silatruahmi. Biasanya pengajian ini dihadiri kurang lebih sekitar 20 orang yang sebagian besar dihadiri oleh ibu-ibu yang berasal dari Dusun Pakisan.



Gambar 1 Kelompok Pengajian Minggu Pagi di Dusun Pakisan

Pengabdian ini dilakukan dengan survei lokasi atau pemetaan kondisi Dusun pakisan, kecamatan kedu, kabupaten Temanggung. Hasil dari pemetaan tersebut bahwa terdapat lembaga dakwah yang efektif untuk melakukan internalisasi Pancasila yaitu kelompok Pengajian Minggu Pagi. Kelompok tersebut secara aktif melakukan aktifitas pengajian yang dihadiri oleh 25 orang yang sebagian besar merupakan masyarakat di Dusun Pakisan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 Maret 2020.



Gambar 2 Diskusi sebelum kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila terhadap lembaga dakwah Pengajian Minggu Pagi pada jam 07.00. Tujuan kegiatan ini adalah Kegiatan di pengajian memberikan pemahaman mengenai pancasila dan mengarah pada bagaimana tindakan preventif menghindari hal-hal terkait radikalisme yang sering dibawa kepada ranah agama. Sosialisasi dibuka dengan sambutan dari Tim UNDIP kepada kelompok pengajian serta sambutan oleh ketua pengajian. Kemudian Tim UNDIP mengarahkan diskusi dengan *sharing* pendapat mengenai kehidupan beragama di Dusun Pakisan. Kemudian Tim UNDIP mengarahkan diskusi terkonsentrasi terhadap dua pokok pembahasan yaitu penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Peningkatan sikap nasionalisme di masyarakat.



Gambar 3 Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Pancasila dan Penerapannya di Kehidupan Sehari-hari.

Dalam pembahasan nilai-nilai pancasila Tim UNDIP kemudian menjelaskan mengenai nilai-nilai mulai dari toleransi beragama, ketakwaan terhadap Tuhan YME, Sikap Tenggang

rasa, sikap sopan santu, gotong royong, musyawarah, dan keadilan. Penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh penerapan terhadap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dilanjutkan dengan meminta peserta sosialisasi untuk memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat Dusun Pakisan. Setelah pokok pembahasan mengenai nilai-nilai, Tim Undip kemudian memberikan materi penanaman nilai dasar nasionalisme sebagai pencegahan lembaga-lembaga keagamaan dan selalut tetap menjaga toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sesi kedua ini dilakukan dengan diskusi langsung atau sharing pendapat mengenai bentuk-bentuk nasionalisme di Dusun Pakisan. Pembahasan mengenai nasionalisme ini kemudian diakhiri dengan tanya jawab, terlihat beberapa peserta memberikan pertanyaan yang dijawab oleh tim undip bersama dengan beberapa tokoh agama yang juga ikut serta menjawab pertanyaan oleh peserta. Kegiatan ini ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama Dusun Pakisan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Kehadiran peserta dalam sosialisasi.
2. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung termasuk dalam sesi tanya-jawab.
3. Substansi Jawaban peserta mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan di Dusun Pakisan.
4. Substansi pengajian kelompok dakwah minggu pagi dusun Pakisan.

Diharapkan keberlanjutan program kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Kesan dan pendapat peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian dan adanya pemahaman bersama terhadap penerapan nilai –nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapat komitmen lembaga dakwah untuk kegiatan-kegiatan seperti musyawarah dengan tokoh agama lain, serta mengadakan kegiatan yang

mendorong gotong royong tidak hanya dikalangan masyarakat beragama Islam tetapi juga dengan masyarakat Protestan dan Katolik.

3. Terdapat keinginan lembaga dakwah menyisipkan nilai-nilai Pancasila dalam pengajian rutin Minggu pagi.
4. Kemauan lembaga dakwah dan peserta untuk juga secara partisipatif untuk menindaklanjuti kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya dilakukan di dusun Paksi tetapi juga di Dusun-dusun di Kecamatan Kedu.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Tim Undip di Dusun Pakisan, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung telah berhasil dilakukan. beberapa kegiatan yang telah berhasil dijalankan adalah penanaman nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Dusun Pakisan melalui lembaga dakwah Pengajian Minggu Pagi yang dihadiri oleh ... Penanaman nilai-nilai Pancasila ini juga disertai dengan komitmen dan pemahaman oleh Lembaga dakwah dan peserta sosialisasi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan menerapkan nilai Pancasila dan nasionalisme. Pemahaman tersebut juga dapat terlihat dengan keinginan peserta dan lembaga dakwah untuk mengadakan kegiatan tidak hanya di Dusun Pakis tetapi juga di Dusun lain yang berada di Kecamatan Kedu. Selain itu, terdapat juga keinginan lembaga dakwah minggu pagi untuk menyelaraskan materi pengajian dengan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme untuk menhalau gerakan-gerakan radikalisme yang dapat mengancam kehidupan beragam di Dusun Pakisan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Azhar, Purjatian. 2018. "Penistaan Agama Dan Kekerasan Sosial Di Kabupaten Temanggung Tahun 2011." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 81-108.

- (2) Chaplin, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (3) CnnIndonesia.com 2018. *CNN Indonesia*. 1 Februari. Diakses tanggal 11 Januari 2020 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180201112910-12-273123/terduga-teroris-temanggung-ditangkap-densus-di-toko-sem-bako>.
- (4) KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://kbbi.web.id/internalisasi>.
- (5) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2017. "Pemantaoan Nilai-nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati." *WIRA-Media Informasi Kementerian Pertahanan* 68 (52): 7.
- (6) Kompas.com 2019. *Mahfud MD: Ideologi Pancasila Harus Sampai ke Akar Rumput*. diakses tanggal 11 Januari 2020 <https://regional.kompas.com/read/2019/11/26/13045481/mahfud-md-ideologi-pancasila-harus-sampai-ke-akar-rumput>.
- (7) Mediaindonesia.com 2019. *Berkenalan dengan BPIP*. diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/273377-berkenalan-dengan-bpip-yuk>.
- (8) Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- (9) Muslimin, Husein. 2016. "Tantangan Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi." *Jurnal Cakrawala Hukum* 7 (1): 32.
- (10) Kompas.com . 29 November. diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/29/05000091/membudidayakan-nasionalisme-dan-persatuan?page=all>.
- (11) Suara Merdeka. 2018. "Kuliah Umum Mahfud MD di Unika: Tantangan Terhadap Pancasila Terus Bermunculan." 9 October. diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/131942/tantangan-terhadap-pancasila-terus-bermunculan>.
- (12) Suara.com. 2019. *Berharap Khilafah Indonesia 2024, PA 212: FPI Sudah Ada Divisi Penegakannya*. 18 Juli. diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://www.suara.com/news/2019/07/18/201733/barharap-khilafah-indonesia-2024-pa-212-fpi-sudah-ada-divisi-penegakannya>.
- (13) Tempo.co. 2019. *Teroris JAD Temanggung Diduga Terlibat Rencana Teror ke Polisi*. 21 Februari. diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://nasional.tempo.co/read/1178164/teroris-jad-temanggung-diduga-terlibat-rencana-teror-ke-polisi/full&view=ok>.
- (14) nasional.kompas.com 2017. *Jika Khilafah Berdiri, Apakah Pancasila Tetap Ada?* 6 Juni. diakses tanggal 11 Januari 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/12/07462921/jika.khilafah.berdiri.apakah.pancasila.tetap.ada.?page=all>.